

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu

1. Sejarah Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu

Muhammad bin Jamil Zainu atau *Jameel Zeno* (1925-2010) adalah seorang Ulama Sunni dan penulis produktif yang sangat disegani di negara-negara Barat terutama yang berbahasa Inggris. Zeno banyak menampilkan studi yang dilakukan oleh Centre for Social Cohesion, "*Hate on the State: How British libraries encourage Islamic extremism*" oleh James Brandon dan Douglas Murray, di mana ia digambarkan sebagai "salah satu ulama Wahhabi paling ganas yang buku-bukunya disimpan di perpustakaan Tower Hamlets", yang kemudian juga diberitakan oleh BBC News.¹

Muhammad Bin Jamil Zainu lahir di Aleppo, Suriah pada 1925 (1344 H). Awalnya dia mengikuti Thariqah Shufiyyah Shadhili dengan mazhab fiqh Hanafi namun kemudian meninggalkannya menuju manhaj Salaf. Pada usia 10 tahun ia masuk sebuah sekolah asrama selama 5 (lima) tahun, di mana ia menjadi penghafal Al-Qur'an di usia belasan tahun. Setelah hafal Al-Qur'an dia mempelajari tafsir, fiqh Hanafi, nahwu dan sharaf, sejarah Islam, hadits, fisika, kimia, matematika, bahasa Prancis dan lain-lain di *Al-Kulliyah Asy Syar'iyah At Tajhiziyah*. Dia kemudian melanjutkan kuliah forensik di Universitas Aleppo dan menjadi pengajar. Pada tahun 1948 M

¹Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*. (Solo: Pustaka At-Tazkia, 2011), hlm.24.

dia menyelesaikan studinya dan memperoleh ijazah. Tahun itu juga diterima pada program pengutusan pengajar yang diadakan Al-Azhar tetapi tidak dapat mengikutinya karena gangguan kesehatan. Akhirnya dia mengajar di Darul Mu'allim hingga kurang lebih 29 tahun. Setelah itu dia pindah untuk mengajar di Masjidil Haram di Mekkah yakni ketika melaksanakan umrah, dia berkenalan dengan *Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz*. Dari perkenalan itu dia ditunjuk oleh Syaikh bin Baz untuk mengajar di Masjidil Haram selama musim haji.

Tugas mengajar ini tidak hanya sampai di sini. Setelah musim haji berakhir, Syaikh mengirim dia ke Yordania dan tinggal di kota Ramtsa tepatnya di Universitas Shalahuddin. Disini dia merangkap sebagai imam, khatib dan guru Al-Qur'an serta berdakwah, disini ia menjadi seorang Imam, guru dan pengkhotbah yang berpengaruh. Bulan Ramadhan tahun 1400 H, dia diminta oleh salah seorang pelajar dari Darul Hadits Khairiyah Mekkah untuk mengajar di sekolah tersebut karena mereka sedang membutuhkan tenaga pengajar, terutama untuk ilmu hadits. Setelah menghubungi kepala sekolah dan juga atas tazkiyah yang diberikan oleh *Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz*, dia mengajar di sekolah tersebut dengan materi tafsir, tauhid, Al-Qur'an, dan pelajaran-pelajaran lain.²

Sekolah inilah dia mulai menulis risalah-risalah kecil yang ringkas dan diterjemahkan ke beberapa bahasa, antaranya bahasa Inggris, Prancis, Benggali, Indonesia, Turki, Urdu dan lain-lain. Risalah-risalah yang

² Abdul-Malik Mujahid, Publisher's Note, *The Pillars of Islam & Iman by Muhammad bin Jamil Zeno*, (Riyadh: Dar-us-Salam Publications, 1996), hlm. 11.

berjumlah kurang lebih 20 buah ini dia kumpulkan lalu diberi judul judul Silsilah At Taujihat Al Islamiyah. Beberapa di antaranya telah dicetak sampai ribuan eksemplar. Ada juga yang dibagi cuma-cuma. Kemudian menjadi pengajar disana selama bertahun-tahun hingga wafatnya pada hari Jum'at (29 Syawal 1431H/ 8 Oktober 2010) dan disholatkan di Masjidil Haram, Mekah.³

2. Guru Besar Syaikh Muhammad Bin Zamil Zainu

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu lahir di kota Halb, Suria pada tahun 1344 H atau tahun 1920 M. Sejak kecil beliau sudah senang mempelajari ilmu-ilmu agama. Hafal Al-Qur'an di usia belasan tahun. Setelah hafal Al- Qur'an beliau mempelajari tafsir, fikih Hanafi, nahwu dan sharaf, sejarah Islam, hadits, dan ilmu-ilmu lain seperti fisika, kimia, matematika, bahasa Perancis dan lain-lain di Al Kulliyah Asy Syar'iyah At Tajhiziyah. Seperti kebanyakan orang Islam di negerinya, beliau hanya mengetahui tauhid *rububiyah* salah satu jenis tauhid yang diyakini oleh orang-orang musyrik yang diperangi Nabi.

Pada tahun 1948 beliau menyelesaikan studinya dan memperoleh ijazah dari madrasah. Tahun itu juga diterima pada program pengutusan pengajar yang diadakan Al Azhar tetapi beliau tidak mengikutinya karena alasan kesehatan. Setelah tidak jadi mengikuti program tadi beliau mengajar di Darul Mu'allim selama kurang lebih 29 tahun Setelah itu beliau meninggalkan kegiatan mengajar. Ketika melaksanakan umrah pada tahun

³Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*. (Solo: Pustaka At-Tazkia, 2011), hlm. 49.

1399, beliau berkenalan dengan Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baz. Dari perkenalan itu beliau ditunjuk oleh Syaikh bin Baz untuk mengajar di Masjidil Haram selama musim haji. Tugas mengajar ini tidak hanya sampai di sini. Setelah musim haji berakhir, Syaikh mengirim beliau ke Yordania dan tinggal di kota Ramtsa tepatnya di Universitas Shalahuddin. Disini beliau merangkap sebagai imam, khatib, dan guru al-Qur’an.

Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baz beliau merupakan seorang guru sunni dan filsafat terkemuka di kota Makkah, selama 13 tahun Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu memperdalam ilmu suni dalam pola tingkatan ibadah dan dalam diri sendiri maupun meningkatkan aktualisasi diri pada muslimah yang mencari jati diri padahal mereka merupakan status muslim namun buta akan agamanya sendiri dikarenakan kesibukan urusan duniawi yang tidak pernah selesai. Untuk itu guru besar dari Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu memberikan pembelajaran dalam buku-bukunya sehingga dapat dengan mudah untuk dipelajari dari semua kalangan dan dapat bermanfaat untuk memberikan arah kehidupan yang lebih baik bagi umat muslim. Karena Syekh Muhammad bin Zamil Zainu adalah murid dari Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baz maka dia mendapat sambutan hangat di negara Makkah, Turki dan lain-lain. Risalah-risalah yang berjumlah kurang lebih 20 buah ini sudah beliau kumpulkan lalu diberi judul *Silsilah At Taujihat Al Islamiyah*.

3. Karya-Karya Istimewa dari Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu

Gaya penulisannya yang sederhana, buku-bukunya memperoleh popularitas dunia Islam, terutama di negara-negara Barat. Dia menggunakan

sumber-sumber asli saat menulis buku, itulah sebabnya karyanya secara luas diakui dihargai oleh para sarjana, umumnya di dunia Islam.

Diantara karya-karyanya yang paling terkenal adalah:⁴

- a. Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat (Pembahasan penting berbagai hal yang harus diketahui setiap muslim tentang pokok akidah, ibadah dan akhlak.
- b. *Minhajul Firqotin Najiyah* (Jalan Golongan Yang Selamat), sebuah kitab *manhaj*.
- c. *Kuntu Naqsyabandiyan* (Aku dulu penganut Tarekat Naqsyabandi)
- d. *Kayfa ihtidaytu ilat Tauhid* (Bagaimana aku mendapat hidayah kepada Tauhid)
- e. Bimbingan Islam bagi Pribadi dan Masyarakat, buku ini biasa dibagikan bagi jamaah haji Indonesia.
- f. *Kayfa Nurabbi Auladana* (Bagaimana mendidik anak-anak kita), kitab tentang pendidikan anak.
- g. *Nida'un ilal murabbiyin wal Murabbiyat* (Sebuah panggilan untuk para pendidik), kitab tentang pendidikan bagi para pendidik.
- h. *Asy-Syama'il Muhammadiyah*, kitab sirah Nabi.
- i. Arkanul Islam wal Iman minal Kitab wa Sunnah
- j. Manhaj Firqotun Najiyah wa Thoifah Manshuroh
- k. Taujihat Islamiyah li Islahil Fard Wal Mujtama
- l. Khudz Aqidataka minal Kitab wa Sunnah As Shohihah

⁴*Ibid.*, hlm. 98-101

- m. Kaifa Nurobbi Abna-ana
- n. Aqidah Islamiyah minal Kitab wa Sunnah As Shohihah
- o. Nida' Ilal Murobbiyina wal Murobbiyat
- p. Akhthoi Sya-iah yajibu Tashihaha fi Dhou Kitab wa Sunnah
- q. Al Wasathiyah Baina Al-Haq wal Khuluq
- r. Taujih Muslimina ila Thoriqi Nashri wa Tamkin
- s. Tahdzir min Fitnati Takfir wa Kufri
- t. Mu'jizat Isro wal Mi'roj
- u. Ash-Sholatu Nuurun
- v. Tuhfatul Abror fi Ad'iyati wal Adab wal Adzkar
- w. Takrimul Mar-ah fil Islam
- x. Aqidatu Kulli Muslim

B. Hasil Penelitian

1. Bimbingan Ibadah Muallaf Karya Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu

Dalam perumusan tujuan bimbingan Islam menurut pemikiran Syekh Muhammad Bin Jamil Zainu dan dalam Al-Quran, yaitu mengedepankan kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut beliau tujuan bimbingan Islam untuk memberikan arahan dan mencapai perasaan jiwa seseorang agar memiliki ketenangan hati dan pikiran adalah menumbuhkan kepribadian yang mempunyai sifat-sifat mulia yakni memiliki keluhuran ruhan dan kemuliaan akhlak. Sehingga dengan kepribadian yang baik ini akan memberikan kehidupan yang bahagia untuk diri dan sekitarnya. Selain itu kepribadian tersebut harus terikat dengan Robb-nya, artinya aturan kehidupan harus

bersandar kepada Allah dapat berperan dalam meluruskan masyarakatnya. Hal ini di maksudkan agar nantinya dalam kehidupan di akhirat juga akan mendapatkan kebahagiaan.

a. Bimbingan Ibadah

Keutuhan pribadi Muhammad bin Jamil Zainu dapat diketahui dengan memahami hasil karyanya disemua bidang dan disiplin ilmu yang telah diselaminya dan bukan pada satu segi saja misalnya segi tasawauf, dengan demikian kesan Muhammad bin Jamil Zainu hanya sebagai sufi yang hanya bergerak dibidang ruhani dan perasaan jiwa. Menurut Muhammad bin Jamil Zainu adalah sarana perekayasaan sosial bagi umat Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menuju kesempurnaan hidup manusia hingga mencapai insan kamil yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang bertujuan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.⁵

Maka dari itu setiap manusia harus melaksanakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT sebagai hamba-Nya yang selalu tunduk dan beserta kepada-Nya. Melaksanakan kewajiban dalam beribadah haruslah berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah agar dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT.⁶

Ibadah memiliki berbagai peringkat dan peringkat ibadah yang tertinggi adalah ibadah yang tidak dilatar belakangi oleh hasrat kepada surga atau ketakutan akan neraka. Kendati demikian, ibadah yang dilatar

⁵Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*. (Solo: Pustaka At-Tazkia, 2011), hlm. 141.

⁶Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.10.

belakangi hasrat surga atau ketakutan akan neraka masih tetap tergolong ibadah. Tingkat ibadah adalah peringkat seseorang dalam melaksanakan ibadah. Hanya sebagian kecil manusia yang beribadah karena syukur dan atas dasar cinta. Golongan ini menyembah Allah SWT sebagaimana dituntut oleh fitrah teistiknya. Seandainya Allah SWT tidak menjanjikan surga atau nerakapun, mereka tetap menyembah Allah SWT.⁷

Dengan itu harus adanya bimbingan Islam yang diberikan kepada seorang muallaf agar dapat menjalankan ibadahnya dengan baik. Bimbingan Islam dalam ibadah adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh terbaginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.⁸

Dalam buku Bimbingan Islam karya Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu juga menjelaskan bahwa harus adanya bimbingan bagi seorang pemula atau Muallaf yang baru memahami dan belajar tentang agama Islam. Karena bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan arah memperdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tutunan Allah SWT dan Rasul-Nya, agar

⁷*Ibid.*, hlm.21.

⁸K.H. Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.15.

fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar yang kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.⁹

Fungsi dari bimbingan Islam menurut Fakih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, yaitu:¹⁰

- 1) Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- 2) Fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preserfatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *development* atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹¹

Pondasi utama bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: Artinya: *"Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepada-Nya niscaya selamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan: sesuatu itu yakni Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya.* (HR. Ibnu Majah).¹²

Berdasarkan hadis di atas maka dapat dipahami bahwa orang-orang yang memutuskan untuk menjadi seorang muslim harus selalu berupaya

⁹Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Pembahasan penting dan Rinkas tentang berbagai hal yang harus diketahui setiap muslim.* (Solo: Darul Haq, 2016), hlm.252

¹⁰*Ibid.*, hlm. 25.

¹¹Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 26.

¹² K.H. Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 25.

untuk berpegang teguh terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT, sehingga seseorang tersebut berada pada jalan yang benar dan tidak tersesat.

Jika pada ayat diatas menyatakan bahwasanya Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan uatam yang lihat dari sudut asal-usulnya akan tesesat jalan seseorang tanpa diberikan arah dan tujuan, maka landasan ini dipergunakan oleh bimbingan dan konseling Islami yang sifatnya "aqliyah" adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islami dan ilmu atau ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam. Bimbingan dan konseling Islam berusaha membantu individu agar hidup bahagia, bukan saja di dunia, melainkan kelak di akhirat. Tujuan akhir dari bimbingan konseling Islam adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.¹³

Kebahagiaan akhirat akan tercapai, bagi semua manusia, jika dalam kehidupan dunianya juga "mengingat Allah". Allah SWT berfirman :



Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanyalah dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik." (QS. Ar-Ra'ad: 28-29).¹⁴

¹³ K.H. Abdul Hamid, dkk. *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 144.

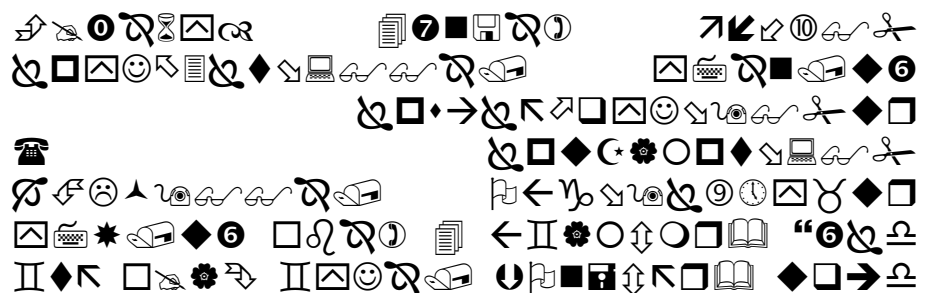
¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (QS. Ar-Ra'ad: 28-29).

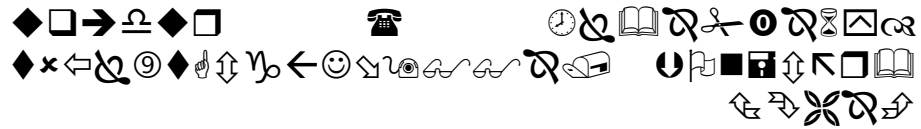
Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang beriman kepada Allah SWT dengan sungguh hati akan memperoleh rahmat, ketentraman dan ketenangan didalam hatinya sehingga mampu memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.

Oleh karena itulah maka Islam mengajarkan kehidupan dengan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling Islami itu berlandaskan terutama pada Al-Qur'an dan hadits atau sunnah Nabi, ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan landasan keimanan.

Setelah seseorang menjadi muallaf, hal yang seharusnya mereka peljarin dilihat dari sirah Rasulullah SWA, beliau lebih mengutamakan masalah pemahaman aqidah dibandingkan pelaksanaan ibadah ritual. Beliau mengenalkan rukun Iman terlebih dahulu daripada rukun Islam. Seorang Muallaf hendaknya belajar untuk mendalami ajaran agama Islam serta menjalankan segala kewajiban seorang muslim seperti sholat, berpuasa, membayar akat, naik haji jika mampu serta kewajiban lainnya.

Maka dengan itu harus adanya bimbingan agama Islam bagi Muallaf yang dimana memiliki tujuan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125:





Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl: 125).¹⁵

Dapat dijelaskan bahwa bimbingan dan agama mempunyai hubungan erat dalam memberikan pelayanan bimbingan kepada muallaf berdasarkan hikmah atau kebijaksanaan, memberi bimbingan yang baik dan bertukar pikiran dengan cara yang baik (diskusi atau dialog). Metode bimbingan Islami ini sangat beragam dengan memperhatikan situasi, kondisi dan kemampuan pembimbing untuk menerapkan metode yang dikehendaki tanpa menyimpan dari prinsip.

Menurut Muhammad bin Jamil Zainu, untuk dapat melaksanakan proses bimbingan ibadah dengan baik diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan individu dengan masalahnya. Syeikh memulai dengan mencari jalan keluar dengan mencoba menemukan langkah-langkah atau pola bimbingan Ibadah. Adapun pelaksanaan bimbingan ibadah sebagai cara untuk membantu muallaf mencari pemecahan masalah, diantaranya adalah:¹⁶

- 1) Identifikasi kasus adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (QS. An-Nahl: 125).

¹⁶Syeikh Muhammad bin Zamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Mesir : Darul Haq, 2015), hlm. 44.

Ketika itu syekh mendapatkan fenomena yang berpotensi untuk diteliti, ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang tampak pada seorang klien yang mengalami keraguan dalam dirinya. Dalam langkah ini mencatat kasus dari klien tersebut untuk itu Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu berusaha memberikan bantuan bantuan terlebih dahulu sebagai seorang konselor kepada klien yang ingin memperoleh ketenangan hati dan pikirannya.

- 2) Diagnosa langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya.

Dalam langkah awal kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi permasalahan dari mualaf sebagai klien dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

- 3) Prognosa langkah ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus.

Langkah ini diterapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

Ditahap kedua ini, dalam buku Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu menjelaskan bahwa menjadi seorang mualaf harus memahami dasar-dasar ajaran Islam terlebih dahulu, pada tahap ini, memahami dasar-dasar ajaran Islam bisa menjadi hal yang membingungkan. Namun hal ini harus dipahami dan dipegang oleh seorang muslim. Titik awal yang harus dipahami yakni lima rukun Islam, yaitu syahadat, sholat, zakat,

puasa di bulan ramadhan dan haji. Lima rukun Islam memberi seorang muslim identitas dan membantunya menjalin ikatan dengan Allah SWT. Langkah ini, Syekh mengajarkan kepada seorang mualaf untuk mempelajari dasar-dasar Islam, dari sumber-sumber otentik, adalah salah satu cara pertama dimana seorang muslim baru dapat mencari ilmu. Mualaf akan membicarakan kendaati permasalahan agamanya kepada Syekh sebagai pemuka agama dan sebagai konselor bimbingan Islam kepada muallaf.

4) Terapi langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang diterapkan dalam langkah prognosa. Adapun beberapa langkah dalam bimbingan ibadah bagi mualaf yang diterapkan oleh Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu, yaitu :

b. Membaca terjemahan Al-Qur'an

Menurut Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu bahwa banyak sekali mualaf yang tak mengerti lafadz Al-Qur'an. Namun, mereka dapat membaca terjemahan Al-Qur'an lalu memaknainya melalui bimbingan dari Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu. Seorang muslim baru dapat memperoleh manfaat besar dan memahami pesan Al-Qur'an dengan mencoba terjemahan setidaknya sekali. Banyak sekali muslim yang belum memahami pesan dan subtansi Al-Qur'an karena mereka hanya membaca tanpa mengetahui makna kitab suci itu sendiri.

c. Membaca buku-buku Islam

Setelah mualaf membaca dan mepedalami ajaran yang terdapat dari beberapa buku Islam seorang suni dari syekh memberikan arahan sebagai konselor kepada klien mualaf yang sudah menjadi keunggulan pada masyarakat sekitar negara-negara besar. Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu menjelaskan bahwasanya seorang muslin baru dapat memperoleh wawasan besar tentang Islam dengan membaca biografis Nabi Muhammad, buku tafsir Hadits, dan Fiqh juga menjadi sumber daya yang dapat membantu klien menumbuhkan imannya.

d. Menjaga Keseimbangan

Meskipun penting memperdalam pengetahuan Islam, seseorang tidak boleh berlebihan dan gegabah dalam memahami Islam. Penting untuk terus menjalankan kewajiban ibadah sholat lima waktu dan juga mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Ketika memperdalam pengetahuan Islam, mualaf harus mencapai keseimbangan dengan tetap menjalankan tugas aspek kehidupan mereka sambil belajar tentang Islam. Maka itu, manajemen waktu diperlukan bagi para mualaf dalam menjaga keseimbangan dalam pemahaman untuk memperdalam ajaran-ajaran Islam.

5) Evaluasi langkah ini dimaksud untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan dan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tidak lanjut), dilihat dari perkembangan

selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh dan panjang.¹⁷

Pada tahap terakhir, Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu, telah melakukan terapi ibadah kepada klien dengan membentuk secara terencana pola-pola ibadah bagi muallaf tersebut, pola yang dimaksud yaitu Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu merencanakan jadwal kegiatan praktek harian yang akan dilaksanakan oleh klien muallaf yang bertujuan untuk bisa diatur jadwal sesuai dengan ketepatan waktu (tanpa mengganggu aktivitas kerja klien). Adapun pola Bimbingan ibadah yaitu:

- a) Tahap pertama: memberikan tugas kepada klien dengan mengenal kalimat-kalimat Allah, seperti mengajarkan sholawat, mengajarkan ayat-ayat pendek seperti membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan Al-Annas.
- b) Tahap Kedua: konselor memberikan tugas dengan melatih gerak tubuh dalam sholat kepada klien dengan memproses mulai dari mengucapkan takbiratul ihram, rukuk, tumaninah, membaca iktidal setelah rukuk dan tumaninah, menjalani sujud dua kali dan duduk diantara dua sujud lalu berdoa meminta kemudahan dalam proses bimbingan ibadah.
- c) Tahap Ketiga: mengajarkan pemahaman tentang ibadah haji, menuanikan ibadah puasa di bulan Ramadhan dan mengajarkan amalan-amalan ibadah yang dapat memberikan ketenangan dalam

¹⁷Syeikh Muhammad Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Mesir: Darul Haq, 2015), hlm.244.

hati dan jiwa klien mualaf. sebagai bentuk praktek yang telah diterapkan oleh Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu yaitu mengenai zakat, antara lain :

- Zakat wajib

Zakat yang wajib dikeluarkan bagi setiap muslim pada bulan Ramadhan. Tepatnya saat menjelang Idul Fitri. Besaran zakat fitrah setara dengan 3,5 liter atau sekitaran 2,5 kilogram makanan pokok. Zakat ini bisa berupa beras, gandum, dan sejenisnya sesuai dengan daerah yang bersangkutan.

- Zakat Sunnah

Zakat yang dapat dilaksanakan akan mendapatkan pahala jika tidak dilakukan maka tidak berdosa.

d) Tahap Keempat: Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu merencanakan pertemuan sekali dalam beberapa pekan dengan memastikan kembali langkah atau tindakan yang akan dilakukan oleh klien mualaf setelah sebelumnya mempelajari beberapa tahap langkah bimbingan ibadah maka konselor akan memastikan dan melihat secara langsung bagaimana dengan tingkat ibadah atau pemahaman agama Islam pada klien mualaf yang sudah berada pada peningkatan pemahaman.

Maka dengan itu pembimbing harus dapat melakukan langkah-langkah ini dengan tepat sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh

Muallaf yang telah diidentifikasinya suatu permasalahannya kemudian pembimbing juga harus dapat menentukan metode bimbingan dengan tepat sesuai dengan kondisi, situasi dan permasalahan. Dengan melakukan langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu para Muallaf untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada. Bentuk bimbingan ibadah yang diterapkan oleh Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu ini dilakukan secara berulang-ulang kepada klien muallaf pada jadwal yang telah ditentukan sampai memperoleh pencapaian ibadah yang sudah setara dengan seorang muslim yang pada hakikatnya.¹⁸

Ada beberapa permasalahan pada Muallaf yaitu dimana seorang muallaf setelah memeluk agama baru yaitu agama Islam, mereka harus menjalankan syariat ajaran-ajaran agama Islam secara baik. Mulai dari menjalankan shalat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fitrah, haji, mempercayai rukun Islam, melakukan muamalah sesuai dengan syari'at Islam dan ajaran-ajaran yang lain sesuai dengan ketentuan syari'at. Bagi Muallaf semau hal ini adalah hal yang masih terlalu asing untuk mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu muallaf memiliki permasalahannya masing-masing lebih khususnya kepada pelaksanaan dan pemahaman agama Islam karena mereka orang yang baru masuk Islam dan mengenal Islam serta memiliki iman yang masih sangat lemah sehingga memerlukan pementapan diri dalam agama barunya.

¹⁸*Ibid.*, hlm.178.

b. Kisah Masuk Islamnya Seorang Gadis Amerika

Dalam buku Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu, memiliki keistimewaan karena beliau telah membantu memberikan bimbingan Islam kepada seorang klien mualaf gadis Amerika, hal ini menjadi point penelitian pertama yang dilakukan oleh Syekh dan setelahnya barulah beberapa mualaf lainnya baik dari Amerika, Yaman, dan berbagai daerah lainnya dibantu pengarahan penyuluhan Islam oleh Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu.¹⁹

Hajar adalah nama baru bagi Yamila. Seorang gadis amerika berusia 28 tahun, mahasiswi Missouri University Colombus, Jurusan Ilmu Sosial. Dua tahun lalu ia mulai mempelajari Islam dengan sungguh-sungguh dan mendalami hakikat agama Islam.

Masalah seperti ini adalah masalah yang sulit yang belum pernah dijumpai di Amerika yang materialistis. Setelah dua tahun mendalami Islam ia memprokamirkan dirinya memeluk agama Islam dan mengubah namanya dari Yamila menjadi Hajar. Ia mencintai nama itu karena ada hubungannya dengan Islam.

Hajar menceritakan pengalamannya :

“Sudah lama timbul pertanyaan dalam hati saya tentang ala mini, existensi dan kehidupan di dalam alam ini. Untuk mendapatkan jawaban ini secara filosofis telah membuat saya menajdi kurus”.

Kemudian klien mualaf (Hajar) kembali menjelaskan perasaan hatinya kepada Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu, dimana diskusi antara klien dan konselor digambarkan dalam catatan buku besar bimbingan Islam karya

¹⁹Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Pembahasan penting dan Rinkas tentang berbagai hal yang harus diketahui setiap muslim.* (Solo: Darul Haq, 2016), hlm.261.

Syekh sendiri, adapun penjelasan dari hajar saat pertama kali mengenal Islam, dan kemudian barulah Syekh memberikan penyuluhan Islam kepada Klien mualaf (Hajar) gadis Amerika yang memperoleh hidayah :

“Karena saya sewaktu mempelajari kebudayaan Amerika tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan mengenai hal itu. Saya sebenarnya sudah lama mendengar tentang agama Islam tetapi gambarannya belum jelas dalam hati saya saat itu. Bahkan gambaran yang saya dapatkan malah teramat buruk. Saya menduga bahwa Islam adalah agama pemisah antara laki-laki dan perempuan dan berdiri di atas kebengisan dan kekerasan.”²⁰

Demikianlah penjelasan saat klien mualaf belum mengerti tentang hakikat Islam. Setelah klien mualaf menekuninya, barulah tahu tentang kesucian Islam dan mengerti bahwa ia memperoleh rahmat dengan memeluk agama Islam yang menentang kekuatan materialis. Dari sejak itulah saya lebih giat lagi mempelajarinya walaupun terasa sangat berat. karena disaban tidak ada buku-buku berbahasa inggris yang menjelaskan secara benar.

Hal ini tidak menjadi penghalang bagi klien mualaf, sebab klien memang sudah cinta kepada Islam dan yakin benar bahwa Islam adalah agama yang adil dan obyektif, yang memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya sendiri. Secara terus menerus saya pahami dan saya semakin menyadari, yang akhirnya atas petunjuk Allah klien mualaf memeluk Islam.

Atas penyuluhan Islam dan bimbingan Islam yang diperoleh oleh Hajar saat awal mengenal Syekh Muhammad Bin Zamin Zainu, sekarang Hajar mulai berda'wah Islam dimana hajar bersungguh-sungguh

²⁰Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Pembahasan penting dan Ringkas tentang berbagai hal yang harus diketahui setiap muslim.* (Solo: Darul Haq, 2016), hlm.262

memperdalam ajaran Islam dan ingin menyebarkan Islam kepada teman-teman dilingkungan yang bebas seperti di Amerika. Hajar mulai menyadari tugasnya sekarang untuk berjuang dan menegakkan Islam serta menyampaikan da'wah Islamiyah kepada orang-orang Amerika. mereka menjadi bodoh tentang Islam karena ulah musuh-musuh Islam yang murka, yang memberikan gambaran buruk tentang Islam.²¹

Islam sungguh mengubah keadaan Hajar secara total, kalau dulu sebelum memeluk Islam ia seperti gadis-gadis Amerika lainnya, bermain-main dengan menghibur diri. Kini ia menjadi orang yang patuh kepada ajaran Islam dan norma-norma Islam. Hal ini terbukti dalam ucapannya:

*“Sesungguhnya tujuanku yang pokok ialah saya berjuang membela Islam dan memerangi kapitalis, kezaliman, kejahatan serta segala bentuk keburukan. Saya yakin bahwa Islam adalah satu-satunya jalan untuk menyelamatkan manusia dari bahaya perang, kelaparan dan nyanyian.”*²²

Kemudian Hajar bertanya kepada Syekh mengapa hanya Islam yang menjadi penyelamat manusia :

*“Karena hanya Islam yang mampu menyajikan pemecahan problema dunia sekarang ini, baik dari sudut sosial maupun politik. Karena ia adalah peraturan hidup yang kompleks yang mempunyai keseimbangan antara tuntunan rohani dan jasmani tanpa ada kekurangan.”*²³

Sesungguhnya saya telah mendapatkan jawaban secara filosofis di dalam Islam, yang dulu pertanyaan-pertanyaan itu membuatku gelisah sampai tidak bisa tidur nyenyak.

²¹ *Ibid.*, hlm.263

²² Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat: Pembahasan penting dan Ringkas tentang berbagai hal yang harus diketahui setiap muslim.* (Solo: Darul Haq, 2016), hlm.263.

²³ *Ibid.*z

Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu memberikan penjelasan tentang ajaran jihad dalam Islam sangat penting dan paling diperlukan oleh umat Islam khususnya klien mualaf pada saat ini, sejak memeluk Islam klien mulai mengubah cara hidupnya, mulai mengubah cara berpakaian yang tadinya terbuka, sekarang menggunakan pakaian yang mulai tertutup hingga berbusana muslimah, kemudian syekh dalam bimbingan Islam memberikan pemahaman dasar-dasar mengenai ajaran Islam seperti mengajarkan sholat lima waktu wajib bagi setiap muslim. Kemudian klien mualaf bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an tujuannya agar memperoleh ibadah secara sempurna.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu, bukan hanya seorang Ulama Sunni dan penulis produktif yang sangat disegani di negara-negara Barat, tetapi beliau merupakan penyuluh Islam kepada setiap umat muslim agar memperoleh ketengana hati, pengarahan dalam menjalani kehidupan sehingga dapat memperoleh kejelasan dalam mempelajari ajaran Islam mendapat arah yang lebih baik. Syekh Muhammad bin zamil Zainu membentuk kepribadian seorang yang baru mengenal Islam dengan menggunakan langkah mulai dari mengidentifikasi kasus klien mualaf, diagnosa, prognosa, terapi dan melakukan evaluasi dimana seorang muallaf setelah memeluk agama baru yaitu agama Islam, mereka harus menjalankan syariat ajaran-ajaran agama Islam secara baik dan benar. Mulai dari menjalankan shalat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fitrah, haji,

mempercayai rukun Islam, melakukan muamalah sesuai dengan syari'at Islam dan ajaran-ajaran lainnya sesuai dengan ketentuan syari'at.

C. Pembahasan

1. Biografi Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu lahir di kota Halb, Suria pada tahun 1344 H atau tahun 1920 M. Sejak kecil beliau sudah senang mempelajari ilmu-ilmu agama. Hafal Al-Qur'an di usia belasan tahun. Setelah hafal Al-Qur'an beliau mempelajari tafsir, fikih Hanafi, nahwu dan sharaf, sejarah Islam, hadits, dan ilmu-ilmu lain seperti fisika, kimia, matematika, bahasa Perancis dan lain-lain di Al Kulliyah Asy Syar'iyah At Tajhiziyah.²⁴

Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Baz beliau merupakan seorang guru sunni dan filsafat terkemuka dikota Mekkah, selama 13 tahun Syaikh Muhammad Bin Zamil Zainu memperdalam ilmu suni dalam pola tingkatan ibadah dan dalam diri sendiri maupun meningkatkan aktualisasi diri pada muslimah yang mencari jati diri padahal mereka merupakan status muslim namun buta akan agamanya sendiri dikarenakan kesibukan urusan duniawi yang tidak pernah selesai. Untuk itu guru besar dari Syaikh Muhammad Bin Zamil Zainu memberikan pembelajaran dalam buku-bukunya sehingga dapat dengan mudah untuk dipelajari dari semua kalangan dan dapat bermanfaat

²⁴ Syaikh Muhammad Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*. (Solo: Pustaka At-Tazkia, 2011), hlm. 49.

untuk memberikan arah kehidupan yang lebih baik bagi umat muslim. karena Syekh Muhammad bin Zamil Zainu adalah murid dari Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baz maka dia mendapat sambutan hangat di negara Mekkah, Turki dan lain-lain. Risalah-risalah yang berjumlah kurang lebih 20 buah ini sudah beliau kumpulkan lalu diberi judul *Silsilah At Taujihat Al Islamiyah*.

2. Bimbingan Ibadah Bagi Muallaf dalam Buku Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat Karya Syekh Muhammad bin Jamil Zainu

Menurut Muhammad bin Jamil Zainu, untuk dapat melaksanakan proses bimbingan ibadah dengan baik diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan individu dengan masalahnya. Syekh memulai dengan mencari jalan keluar dengan mencoba menemukan langkah-langkah atau pola bimbingan Ibadah. Keutuhan pribadi Muhammad bin Jamil Zainu dapat diketahui dengan memahami hasil karyanya disemua bidang dan disiplin ilmu yang telah diselaminya dan bukan pada satu segi saja misalnya segi tasawuf, dengan demikian kesan Muhammad bin Jamil Zainu hanya sebagai sufi yang hanya bergerak dibidang ruhani dan perasaan jiwa. Adapun pelaksanaan bimbingan ibadah sebagai cara untuk membantu muallaf mencari pemecahan masalah, diantaranya adalah:²⁵

- 1) Identifikasi kasus adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian : dalam langkah ini mencatat kasus dari klien tersebut untuk itu Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu berusaha memberikan bantuan

²⁵Syeikh Muhammad bin Zamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Mesir : Darul Haq, 2015), hlm. 44.

bantuan terlebih dahulu sebagai seorang konselor kepada klien yang ingin memperoleh ketenangan hati dan pikirannya.

- 2) Diagnosa langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya: mengumpulkan data dengan mengadakan studi permasalahan dari muallaf sebagai klien dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.
- 3) Prognosa langkah ini menerapkan jenis bantuan atau terapi: menjadi seorang muallaf harus memahami dasar-dasar ajaran Islam terlebih dahulu, pada tahap ini, memahami dasar ajaran Islam bisa menjadi hal yang membingungkan. Namun hal ini harus dipahami dan dipegang oleh seorang muslim.
- 4) Terapi pelaksanaan bantuan atau bimbingan: bimbingan ibadah bagi muallaf yang diterapkan oleh Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu, seperti membaca terjemahan Al-Qur'an, membaca buku-buku Islam, menjaga keseimbangan dan evaluasi langkah ini dimaksud untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan dan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tidak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh dan panjang.²⁶

Maka dengan itu pembimbing harus melalui langkah-langkah ini dengan tepat sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh Muallaf yang

²⁶Syeikh Muhammad Jamil Zainu, *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*, (Mesir: Darul Haq, 2015), hlm.244.

telah diidentifikasinya suatu permasalahannya kemudian pembimbing juga harus dapat menentukan metode bimbingan dengan tepat sesuai dengan kondisi, situasi dan permasalahan. Dengan melakukan langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu para Muallaf untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada. Bentuk bimbingan ibadah yang diterapkan oleh Syekh Muhammad Bin Zamil Zainu ini dilakukan secara berulang-ulang kepada klien muallaf pada jadwal yang telah ditentukan sampai memperoleh pencapaian ibadah yang sudah setara dengan seorang muslim yang pada hakikatnya.²⁷

²⁷*Ibid.*, hlm.178.